

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari data serta pemaparan yang sudah tertera pada bab IV, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tradisi tirakat puasa dalail Al-Qur'an yang di lakukan oleh para santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Tiga Jekulo Kudus dilaksanakn selama satu tahun selain hari-hari di haramkannya puasa. Dalam pelaksanaan tirakat puasa dalail Al-Qur'an, setiap pengamal harus membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* sebagai wiridnya. Sebelum melakukan amalan tirakat puasa dalail Al-Qur'an, para pengamal di haruskan untuk meminta *ijazah* atau izin terlebih dahulu kepada seorang *muji*z yaitu KH. Ahmad Badawi sebagai *muji*z sekaligus sebagai pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Tiga Jekulo Kudus. Sebelum melaksanan tirakat puasa dalail Al-Qur'an biasanya KH. Ahmad Badawi menyuruh untuk puasa *nyireh Inna Fatahna (Padang Ati)* terlebih dahulu, yaitu puasa dengan menghindari makanan yang bernyawa serta penyedap rasa yang dilakukan selama tujuh hari dan membaca wirid *Inna Fatahna* setiap selesai sholat maktubah. Setelah selesai melakukan *nyireh Inna Fatahna*, barulah boleh memulai tirakat puasa dalail Al-Qur'an. Dengan melakukan *nyireh Inna Fatahna* terlebih dahulu, karena dimaksudkan untuk membersihkan hati agar lebih siap dalam melaksanakan tirakat puasa dalail Al-Qur'an.
2. Perspektif santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Tiga Jekulo Kudus mengenai *One Day One Juz* dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an ini terdapat dua pendapat. Sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa ketika dalam masa mengamalkan wirid *One Day One Juz*, mereka merasakan beberapa manfaat dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'annya, yaitu sebagai berikut:
  - a. Mengendalikan Syahwat

Salah satu manfaat tirakat puasa dalail Al-Qur'an yaitu dapat mengendalikan syahwat. Bagi orang yang mengamalkan tirakat puasa dalail Al-Qur'an akan lebih terkontrol dalam bersikap. Dengan melakukan tirakat puasa dalail Al-Qur'an yang mana setiap harinya membaca Al-Qur'an satu juz akan dapat meredam syahwat, karena ketika

kita selalu bersama Al-Qur'an, maka Al-Qur'an akan menjaga kita.

b. Dipermudahdalam Menghafal Al-Qur'an

Salah satu do'a yang diminta di dalam tirakat puasa dalail Al-Qur'an yaitu mendapatkan barokahnya Al-Qur'an, salah satunya ialah dimudahkan dalam segala hal termasuk di mudahkan dalam menuntut ilmu serta dimudahkan ketika menghafal Al-Qur'an. Selain itu, di dalam tirakat puasa dalail Al-Qur'an sendiri setiap harinya membaca Al-Qur'an satu juz, sehingga dengan istiqomah membaca Al-Qur'an membuat para santri penghafal Al-Qur'an dapat menjaga hafalannya karena sama halnya dengan *muroja'ah* yaitu mengulang-ngulang membaca dan menghafal Al-Qur'an.

c. Melatih Kedisiplinan dalam *Muroja'ah* Al-Qur'an

Manfaat tirakat puasa dalail Al-Qur'an selanjutnya adalah dapat melatih kedisiplinan seseorang terutama bagi para santri penghafal Al-Qur'an. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus siap dalam menjaga Al-Qur'an. Dalam menjaga hafalan Al-Qur'an seseorang di tuntut untuk selalu istiqomah dalam membaca Al-Qur'an, karena dengan kita istiqomah membaca serta mengulang-ngulang Al-Qur'an maka hafalan Al-Qur'an kita akan selalu terjaga. Dengan melakukan tirakat puasa dalail Al-Qur'an dapat membantu seorang penghafal Al-Qur'an untuk disiplin dalam membaca Al-Qur'an, karena dalam pengamalan tirakat puasa dalail Al-Qur'an seseorang harus membaca wirid Al-Qur'an satu hari satu juz. Dengan adanya tuntutan membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* dapat menjadikan pengamalnya terbiasa dalam menyempatkan waktunya untuk membaca Al-Qur'an dan sedikit demi sedikit akan menghilangkan rasa malas membaca Al-Qur'an karena sudah menjadi rutinitas yang menjadikan seseorang terbiasa. Bagi penghafal Al-Qur'an, dengan membaca wirid *One Day One Juz* ketika mengamalkan tirakat puasa dalail Al-Qur'an, maka dapat membantu seorang penghafal Al-Qur'an untuk selalu istiqomah dan disiplin dalam membaca Al-Qur'an, karena dengan itu sama halnya dengan *muroja'ah* Al-Qur'an yaitu selalu mengulang-ngulang hafalan setiap harinya.

Adapun pendapat kedua adalah dari beberapa santri khususnya santri yang perolehan hafalan Al-Qur'annya

belum begitu banyak. Mereka merasa bahwa target *muroja'ah* hafalan Al-Qur'annya tidak tercapai ketika dalam masa mengamalkan tirakat puasa dalail Al-Qur'an dikarenakan terdapat tambahan membaca wirid *One Day One Juz*. Menurut mereka ketika kedapatan juz diluar hafalan, target *muroja'ah* hafalan mereka tidak terpenuhi. Tetapi sebenarnya itu bukan satu-satunya alasan tidak tercapainya target *muroja'ah*. Karena dari beberapa santri yang berpendapat seperti itu semuanya mempunyai kesibukan lain selain menjadi santri penghafal Al-Qur'an, sehingga dengan kegiatan yang begitu padat mereka harus benar-benar bisa mengatur waktu supaya target *muroja'ah* bisa tetap terpenuhi meskipun disertai dengan membaca wirid *One Day One Juz*.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran agar lebih banyak lagi santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Tiga Jekulo Kudus yang mau termotivasi untuk melaksanakan tirakat puasa dalail Al-Qur'an, sebagai berikut:

1. Tirakat puasa dalail Al-Qur'an sebenarnya sudah banyak di amalkan oleh para santri di Pondok Pesantren Darul Falah Tiga, baik santri penghafal Al-Qur'an maupun tidak. Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi mereka untuk melakukan tirakat puasa dalail Al-Qur'an. Salah satunya adalah *sami'na wa atho'na (manut)* kepada kyai. Namun, alangkah baiknya santri yang melakukan tirakat puasa dalail Al-Qur'an dengan alasan seperti itu di beri pengertian agar dalam melakukan tirakat puasa dalail Al-Qur'an dilakukan secara bersungguh-sungguh dengan niat mendekatkan diri kepada Allah dan mengharap barokahnya Al-Qur'an, tidak hanya sekedar ikut-ikutan apa yang sudah pernah dilakukan oleh seorang kyai.
2. Dari beberapa informan yang peneliti wawancarai terdapat dua pendapat yaitu untuk golongan mayoritas menganggap bahwa wirid *One Day One Juz* dalam tirakat puasa dalail Al-Qur'an menjadikan mereka lebih rajin dan bersemangat dalam *muroja'ah* bahkan mendatangkan beberapa manfaat. Di sisi lain ada juga sebagian santri yang beranggapan bahwa selama mengamalkan wirid *One Day One Juzmuroja'ah* hafalan Al-Qur'annya tidak tercapai. Seperti yang di ungkapkan langsung oleh santri tersebut bahwa mereka mempunyai kesibukan lain selain sebagai santri

penghafal Al-Qur'an. Namun, alangkah baiknya jika tidak menjadikan alasan bahwa wirid *One Day One Juz* lah yang menjadi penyebab tidak tercapainya *muroja'ah* hafalan Al-Qur'annya. Seharusnya bisa mengatur waktu sebaik mungkin supaya keduanya dapat terlaksana, karena wirid puasa dalail Al-Qur'an hanyalah satu juz setiap harinya yang tidak akan menguras banyak waktu.

